

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Marshall C dan Rossman G.B, 1995). Pendekatan fenomenologi yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode, sehingga diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasikan makna dan isi lebih dalam (Moleong, 2010).

#### **B. Responden Penelitian**

Responden penelitian adalah kepala/pemilik/direktur/dokter di fasilitas kesehatan tingkat pertama atau pelayanan kesehatan primer, baik itu puskesmas, klinik pratama swasta maupun praktik dokter mandiri yang bekerjasama dengan BPJS kesehatan. Responden penelitian yang berasal dari FKTP pemerintah yaitu kepala puskesmas Gondang, kepala puskesmas

Nganjuk dan kepala puskesmas Tanjunganom. Responden yang berasal dari FKTP swasta yaitu paorkes klinik polres Nganjuk dan pimpinan klinik rawat inap PKU Muhammadiyah Kertosono.

Menurut Spradley (1997) informan merupakan pembicara asli (*native speaker*), yang diminta oleh pewawancara untuk berbicara dalam bahasa atau dialeknya sendiri. Sehingga pada responden penelitian ini di nilai cukup paham terkait pengelolaan klinik masing masing.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Nganjuk. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2017.

1. Populasi dalam penelitian ini adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama baik itu puskesmas, klinik pratama swasta maupun praktik dokter yang bekerjasama dengan BPJS kesehatan
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama baik itu puskesmas, klinik pratama swasta maupun praktik dokter yang telah bekerjasama dengan BPJS kesehatan.

Kriteria inklusi

- a. Fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyediakan pelayanan primer baik itu rawat inap maupun rawat jalan
- b. Fasilitas kesehatan baik itu puskesmas, klinik pratama swasta maupun praktik dokter mandiri yang telah bekerjasama dengan BPJS kesehatan.

Kriteria eksklusi

- a. Fasilitas kesehatan tingkat pertama yang belum bekerjasama dengan BPJS kesehatan
- b. Fasilitas kesehatan tingkat pertama yang tidak bersedia menjadi responden.

3. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel secara bebas, dimana peneliti dapat memilih penyedia fasilitas kesehatan tingkat pertama yang di temui sebagai sampel penelitian dengan catatan memenuhi kriteria penelitian.

#### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas pada pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan menetapkan keabsahan (*trustworthiness*). Pada penelitian ini keabsahan dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Metode

triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010). Metode triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi dari sumber dan triangulasi dari metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 dalam Moleong, 2010). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan pendapat dari informan penelitian dengan informan kunci.

Triangulasi metode berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini dilakukan triangulasi metode dengan cara membandingkan metode wawancara dengan metode observasi langsung pada responden.

## **E. Definisi Operasional**

1. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) merupakan fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan perorangan yang sifatnya nonspesialistik untuk keperluan observasi, diagnosis, perawatan, pengobatan dan perawatan kesehatan lainnya meliputi rawat jalan tingkat pertama dan rawat inap tingkat pertama

2. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan badan hukum yang dibentuk dalam rangka menyelenggarakan program jaminan kesehatan nasional (JKN)
3. Klaim merupakan permintaan pembayaran biaya pelayanan kesehatan oleh fasilitas kesehatan kepada BPJS kesehatan
4. Potensi Fraud merupakan suatu tindakan yang berpotensi menimbulkan kecurangan yang dapat dilakukan oleh peserta, petugas BPJS kesehatan, pemberi pelayanan kesehatan serta penyedia obat dan alat kesehatan dalam rangka mencari keuntungan finansial dari program JKN yang tidak sesuai dengan ketentuan.

## **F. Metode pengumpulan data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan *indepthinterview* (wawancara secara mendalam) dan melakukan *observation* (observasi). Berikut merupakan penjelasan dari masing – masing metode yang akan digunakan :

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (informan) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimaksud oleh pewawancara. Tujuan mengadakan wawancara adalah untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2006).

## 2. Metode Pengamatan

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data yang sistematis dan melibatkan seleksi, penglihatan dan perekaman tingkah laku dan karakteristik dari kehidupan objek atau fenomena (Hardon, et al, 1995). Dalam observasi ini peneliti sebanyak mungkin mengikuti dan mengamati kegiatan di FKTP yang sedang diteliti.

## **G. Instrument Penelitian**

Peralatan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1) *recorder* yang digunakan untuk merekam hasil wawancara secara mendalam dengan narasumber, (2) daftar pertanyaan atau panduan wawancara.

Bentuk – bentuk pertanyaan adalah pertanyaan deskriptif, pertanyaan struktural dan pertanyaan kontras. Pertanyaan deskriptif bertujuan untuk memperoleh sampel ungkapan dalam jumlah yang besar dalam bahasa asli informan. Pertanyaan struktural adalah bentuk pertanyaan yang bersifat menguji pertanyaan deskriptif, sedangkan pertanyaan kontras adalah bentuk pertanyaan yang berisi identifikasi perbedaan dan bagaimana seharusnya menurut informan (Spradley, 1999).

## **H. Analisis Data**

Hasil penelitian dari wawancara mendalam dan catatan observasi akan dilakukan analisis data. Menurut Geertz (1973) dalam melakukan analisa harus mengerti terlebih dahulu terlebih dahulu kebudayaan informan tanpa menguranginya secara khusus.

Langkah yang ditempuh dalam analisis data sebagai berikut:

1. Seluruh hasil wawancara mendalam dengan informan dibuat transkrip.
2. Dilakukan analisa domain dari hasil wawancara dengan informan terhadap pertanyaan yang diajukan. Ada 6 langkah yang ditempuh dalam analisa domain menurut spreadley (1997) yaitu : (1) memilih satu hubungan sematik tunggal, (2) mempersiapkan satu lembar kerja analisa domain, (3) memilih satu sampel dari statemen informan, (4) mencari istilah pencakup dan tercakup yang memungkinkan dan sesuai dengan semantic, (5) memformulasikan pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain, dan (6) membuat daftar semua domain yang telah dihipotesakan.
3. Hasil observasi informan kemudian dikelompokan berdasarkan prinsip kognitif yang bersifat tersirat dan tersurat. Prinsip kognitif bertujuan untuk menegaskan asumsi dari kebudayaan.

4. Hasil observasi dan analisa domain dipadukan sehingga memperoleh data yang akan disajikan sebagai hasil penelitian.

## **I. Tahap – tahap penelitian**

### 1) Tahap persiapan

- a. Tahap ini penulis menyelesaikan proses administrasi perijinan penelitian mulai dari institusi pendidikan (Program Studi MMR UMY) sampai dengan perijinan yang dikeluarkan oleh FKTP yang akan diteliti
- b. Menyiapkan bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian

### 2) Tahap pelaksanaan

- a. Proses wawancara mendalam dilakukan setelah aktivitas kerja atau pada jam luang dari kepala/direktur/pemilik/ dokter di FKTP terkait yang sebelumnya telah membuat perjanjian terlebih dahulu.
- b. Sebelum melakukan wawancara disiapkan alat perekam pembicaraan (*recorder*). Kemudian informan diberitahu terlebih dahulu maksud dan tujuan dilakukan wawancara.

- c. Untuk observasi dilakukan selama jam kerja puskesmas, klinik pratama atau jam praktek dokter mandiri. Observasi dilakukan dengan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan di FKTP yang berhubungan dengan pelayanan.